

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Setelah seluruh data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengolahan hasil penelitian dengan tabulasi, ukuran gejala pusat, dan penyebarannya. Keseluruhan data tersebut disajikan sebagai berikut :

1. Data Tentang Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

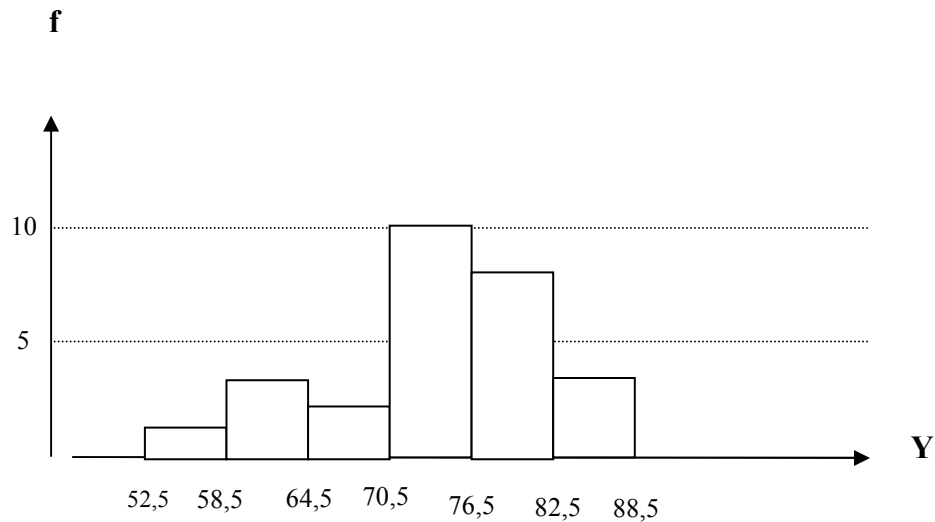
Berdasarkan penelitian, data untuk skor kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dikumpulkan dengan mempergunakan instrumen observasi mempunyai rentang teoritis 18-90. Rentang skor teoritis tersebut diperoleh dari jumlah item yang terdapat dalam instrumen observasi (angket) yaitu sebanyak 18 item yang disusun berdasarkan Skala Likert, yaitu sangat baik/sangat sering dengan skor 5, baik/sering dengan skor 4, sedang/jarang dengan skor 3, kurang/pernah dengan skor 2 dan sangat kurang/tidak pernah dengan skor 1. Sedangkan skor empiris yang diperoleh adalah 53-87 dengan rentang skor 34. Dari hasil

analisis data diperoleh nilai rata-rata 73.90, median 74.70, modus 75.17, dan standar deviasi sebesar 8.02. Banyak kelas diambil 6 sedangkan panjang kelas 6. Selanjutnya untuk memudahkan penganalisisan dibuat tabel distribusi frekuensi data variabel Kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, sebagaimana tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Kinerja Guru Penjasorkes (Y)

NO	KELAS INTERVAL	Fa	Fr (%)	Fkum <	Fkum >
1	53 - 58	1	3.33	0	30
2	59 - 64	4	13.33	1	29
3	65 - 70	3	10.00	5	25
4	71 - 76	10	33.33	8	22
5	77 - 82	8	26.67	18	12
6	83 - 88	4	13.33	26	4
JUMLAH		30	100.00	30	0

Untuk lebih jelasnya dalam penyajian data maka dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Sebaran Data Kinerja Guru Penjasorkes (Y)

Berdasarkan skor teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu nilai terendah 18 sedangkan nilai tertinggi 90, dan skor empiris yang diperoleh adalah 53-87, dengan demikian diperoleh nilai tengah teoritis 54 dan nilai tengah empiris yaitu 74.70. Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat dikategorikan baik karena di atas rata-rata nilai tengah teoritis.

2. Data Tentang Kecerdasan Emosional (X_1)

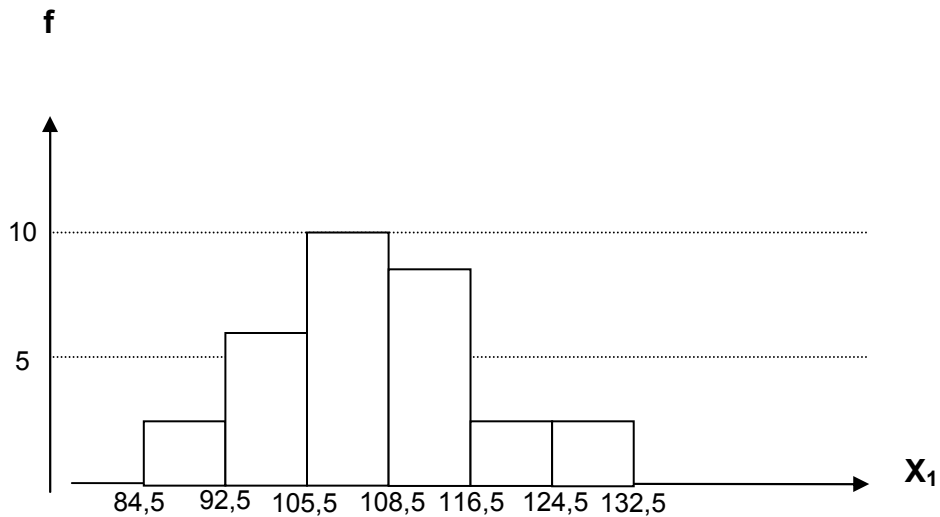
Berdasarkan penelitian data untuk skor kecerdasan emosional yang dikumpulkan dengan mempergunakan instrumen observasi mempunyai rentang teoritis 27-135. Rentang skor teoritis tersebut diperoleh dari jumlah

item yang terdapat dalam instrumen observasi (angket) yaitu sebanyak 27 item yang disusun berdasarkan Skala Likert, yaitu sangat baik/sangat sering dengan skor 5, baik/sering dengan skor 4, sedang/jarang dengan skor 3, kurang/pernah dengan skor 2 dan sangat kurang/tidak pernah dengan skor 1. Sedangkan skor empiris yang diperoleh adalah 85-132 dengan rentang skor 47. Dari hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata 106.63, median 106.10, modus 105.83, dan standar deviasi sebesar 10.06. Banyak kelas diambil 6 sedangkan panjang kelas 8. Selanjutnya untuk memudahkan penganalisisan dibuat tabel distribusi frekuensi data variabel kecerdasan emosional, sebagaimana tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Kecerdasan Emosional (X_1)

NO	KELAS INTERVAL	Fa	Fr (%)	Fkum <	Fkum >
1	85 - 92	2	6.67	0	30
2	93 - 100	6	20.00	2	28
3	101 - 108	10	33.33	8	22
4	109 - 116	8	26.67	18	12
5	117 - 124	2	6.67	26	4
6	125 - 132	2	6.67	28	2
JUMLAH		30	100.00	30	0

Untuk lebih jelasnya dalam penyajian data maka dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 7. Histogram Sebaran Data Kecerdasan Emosional (X_1)

Berdasarkan skor teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu nilai terendah 27 sedangkan nilai tertinggi 135, dan skor empiris yang diperoleh adalah 785-132, dengan demikian diperoleh nilai tengah teoritis 81 dan nilai tengah empiris yaitu 106.10. Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan emosional dapat dikategorikan baik karena di atas rata-rata nilai tengah teoritis.

3. Data Tentang Kompensasi (X_2)

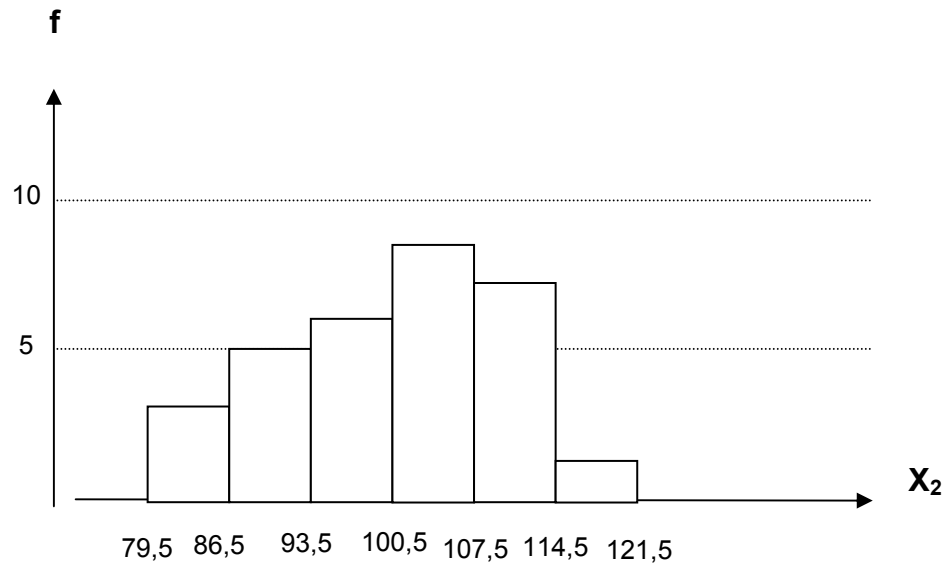
Berdasarkan penelitian data untuk skor kompensasi yang dikumpulkan dengan mempergunakan instrumen observasi mempunyai rentang teoritis 26-130. Rentang skor teoritis tersebut diperoleh dari jumlah item yang terdapat

dalam instrumen observasi (angket) yaitu sebanyak 26 item yang disusun berdasarkan Skala Likert, yaitu sangat baik/sangat sering dengan skor 5, baik/sering dengan skor 4, sedang/jarang dengan skor 3, kurang/pernah dengan skor 2, dan sangat kurang/tidak pernah dengan skor 1. Sedangkan skor empiris yang diperoleh adalah 80-120 dengan rentang skor 40. Dari hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata 100.27, mediannya 101.38, modus 105.17, dan standar deviasi sebesar 9.68. Banyak kelas diambil 6 sedangkan panjang kelas 7. Selanjutnya untuk memudahkan penganalisisan dibuat tabel distribusi frekuensi data variabel kompensasi, sebagaimana tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Kompensasi (X_2)

NO	KELAS INTERVAL	Fa	Fr (%)	Fkum <	Fkum >
1	80 - 86	3	10.10	0	30
2	87 - 93	5	16.67	3	27
3	94 - 100	6	20.00	8	22
4	101 - 107	8	26.67	14	16
5	108 - 114	7	23.33	22	8
6	115 - 121	1	3.33	29	1
JUMLAH		30	100.00	30	0

Untuk lebih jelasnya dalam penyajian data maka dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 8. Histogram Sebaran Data Kompensasi (X_2)

Berdasarkan skor teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu nilai terendah 26 sedangkan nilai tertinggi 130, dan skor empiris yang diperoleh adalah 80-120, dengan demikian diperoleh nilai tengah teoritis 78 dan nilai tengah empiris yaitu 101.38. Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kompensasi dapat dikategorikan cukup bagus karena di atas rata-rata nilai tengah teoritis.

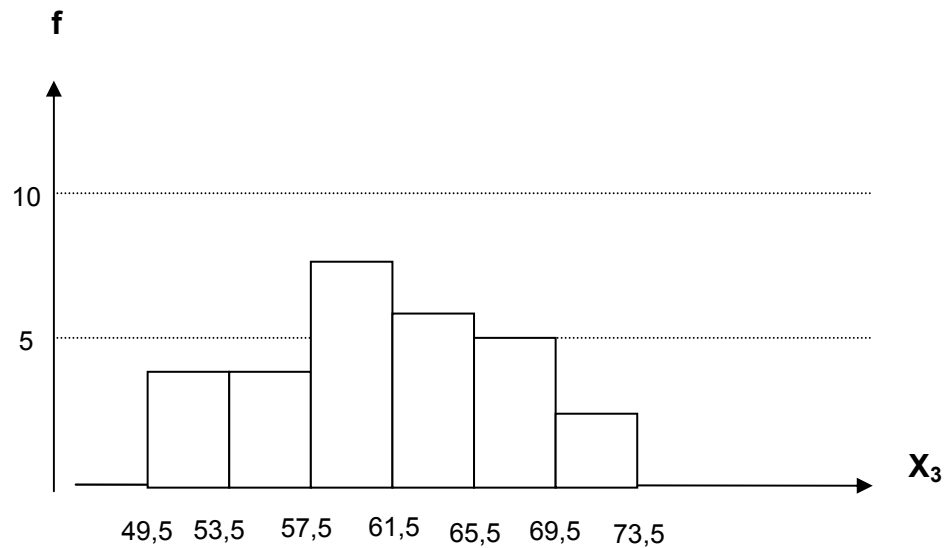
4. Data Tentang Kesegaran Jasmani (X_3)

Berdasarkan penelitian data untuk skor kesegaran jasmani yang dikumpulkan dengan mempergunakan instrumen tes kesegaran jasmani (harvard step test), skor empiris yang diperoleh adalah 50-73 dengan rentang skor 23. Dari hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata 61.23, mediannya 61.00, modus 60.17, dan standar deviasi sebesar 6.10. Banyak kelas diambil 6, sedangkan panjang kelas 4. Selanjutnya untuk memudahkan penganalisisan dibuat tabel distribusi frekuensi data variabel kesegaran jasmani, sebagaimana tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Kesegaran Jasmani (X_3)

NO	KELAS INTERVAL	Fa	Fr (%)	Fkum <	Fkum >
1	50 - 53	4	13.33	0	30
2	54 - 57	4	13.33	4	26
3	58 - 61	8	26.67	8	22
4	62 - 65	6	20.00	16	14
5	66 - 69	5	16.67	22	8
6	70 - 73	3	10.00	27	3
JUMLAH		30	100.00	30	0

Untuk lebih jelasnya dalam penyajian data maka dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 9. Histogram Sebaran Data Kesegaran Jasmani (X_3)

Berdasarkan skor teoritis yaitu nilai terendah 0 sedangkan nilai tertinggi 100, dan skor empiris yang diperoleh adalah 50-73, dengan demikian diperoleh nilai tengah teoritis 50 dan nilai tengah empiris yaitu 61.00. Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kesegaran jasmani dapat dikategorikan cukup bagus karena di atas rata-rata nilai tengah teoritis.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui normalitas data dipergunakan uji kenormalan dengan mempergunakan uji Liliefors dan uji kelinieran mempergunakan

teknik uji linieritas sederhana. Uji taksiran galat regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian adalah $F(Z_i)-S(Z_i)$ terbesar yang disimbolkan dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka H_0 yang dinyatakan bahwa skor berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Y terhadap X_1

Dari perhitungan diperoleh nilai $L_o = 0,148$ dan $L_t = 0,162$ untuk $n = 30$ dengan taraf nyata 5%. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Galat Taksiran Y terhadap X_2

Dari perhitungan diperoleh nilai $L_o = 0,131$ dan $L_t = 0,162$ untuk $n = 30$ dengan taraf nyata 5%. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Galat Taksiran Y terhadap X_3

Dari perhitungan diperoleh nilai $L_o = 0,117$ dan $L_t = 0,162$ untuk $n = 30$ dengan taraf nyata 5%. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Rekapitulasi perhitungan uji normalitas galat taksiran dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

Galat Taksiran	N	L_{hitung}	$L_{tab (0,05)}$	Keterangan
Reg. Y atas X_1	30	0,148	0,162	Normal
Reg. Y atas X_2	30	0,131	0,162	Normal
Reg. Y atas X_3	30	0,117	0,162	Normal

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebaran populasi berdistribusi normal karena $L_h < L_t$ dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian perhitungan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan persepsi antara kelompok-kelompok skor Y yang dikelompokkan atas persamaan X. Dalam uji homogenitas, peneliti menggunakan uji Chi Kuadrat dengan formula uji Barlett. Kriteria yang dipergunakan, diterima H_0 apabila χ^2_{hit} lebih kecil atau sama dengan χ^2_{hit} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Proses pengujian yang ditempuh dengan cara mengelompokkan data Y berdasarkan kesamaan data X_1 , selanjutnya dicari varians tiap kelompok yang berguna untuk memudahkan perhitungan χ^2_{hit} .

a. Pengujian Homogenitas Varians Y atas X_1

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian homogenitas varians Kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan atas kecerdasan emosional diperoleh nilai $\chi^2_{hit} = 1,566$ lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} = 30,144$ untuk $\alpha = 0,05$ dan $k = 20$, sehingga H_0 ditolak. Ini berarti varian Y atas X_1 adalah homogen.

b. Pengujian Homogenitas varian Y atas X_2

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian homogenitas varians Kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan atas kompensasi diperoleh nilai $\chi^2_{hit} = 1,945$ lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} = 31,410$ untuk $\alpha = 0,05$ dan $k = 21$, sehingga H_0 ditolak. Ini berarti varian Y atas X_2 adalah homogen.

c. Pengujian Homogenitas varian Y atas X_3

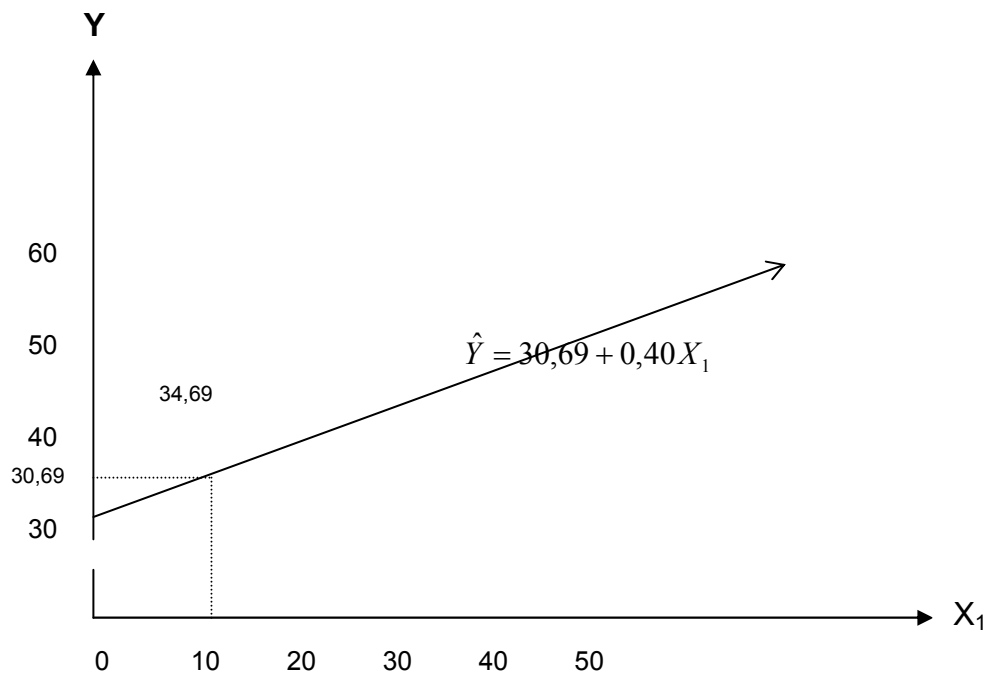
Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian homogenitas varians Kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan atas kesegaran jasmani diperoleh nilai $\chi^2_{hit} = 1,640$ lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} = 27,587$ untuk $\alpha = 0,05$ dan $k = 18$, sehingga H_0 ditolak. Ini berarti varian Y atas X_3 adalah homogen.

3. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi

Pengujian keberartian regresi sederhana dan uji linieritas untuk keempat variabel penelitian, dilakukan dengan menggunakan uji F atau statistik F dan hasilnya adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Kecerdasan emosional Terhadap Kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan

Persamaan regresi untuk variabel X_1 terhadap variabel Y adalah $\hat{Y} = 30,69 + 0,40X_1$. Artinya jika kecerdasan emosional dalam menjalankan tanggungjawabnya di lapangan menunjukkan peningkatan sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebesar 0,40 satuan dengan konstanta 30,69. Selanjutnya dengan menggunakan uji F didapat F_h sebesar 12,47 dan F_t sebesar 4,20 untuk taraf signifikansi 5% (dk pembilang = 1, dk penyebut = 28). Dengan demikian $F_h > F_t$, ini berarti koefisien regresi signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Sedangkan untuk uji linieritas didapat F_h sebesar 0,84 dan $F_t = 3,85$ pada taraf signifikansi 5%, dk pembilang 22, dk penyebut 8 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi Y atas X_1 memenuhi syarat linier karena $F_h < F_t$. Keadaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



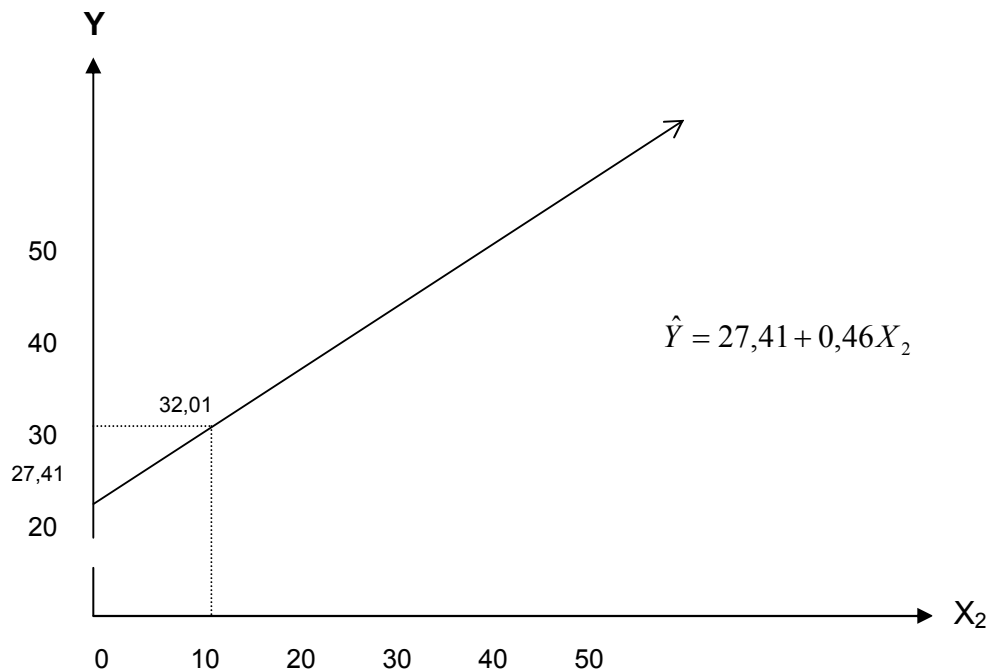
Gambar 9. Grafik Regresi Variabel X_1 terhadap Variabel Y

Berdasarkan grafik persamaan regresi linier Y atas X_1 dapat dikatakan bahwa peningkatan kecerdasan emosional memiliki kecenderungan untuk disertai peningkatan pada kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

- b. Variabel Kompensasi terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Persamaan regresi untuk variabel X_2 terhadap variabel Y adalah $\hat{Y} = 27,41 + 0,46X_2$. Artinya jika kompensasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan kinerja guru

pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebesar 0,46 satuan dengan konstanta 27,41. Selanjutnya dengan menggunakan uji F didapat F_h sebesar 15,45 dan F_t sebesar 4,20 untuk taraf signifikansi 5% (dk pembilang = 1, dk penyebut = 28). Dengan demikian $F_h > F_t$, ini berarti koefisien regresi signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Sedangkan untuk uji linieritas didapat F_h sebesar 1,74 dan F_t sebesar 3,85 pada taraf signifikansi 5%, dk pembilang 22, dk penyebut 6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi Y atas X_2 memenuhi syarat linier karena $F_h < F_t$. Keadaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut .

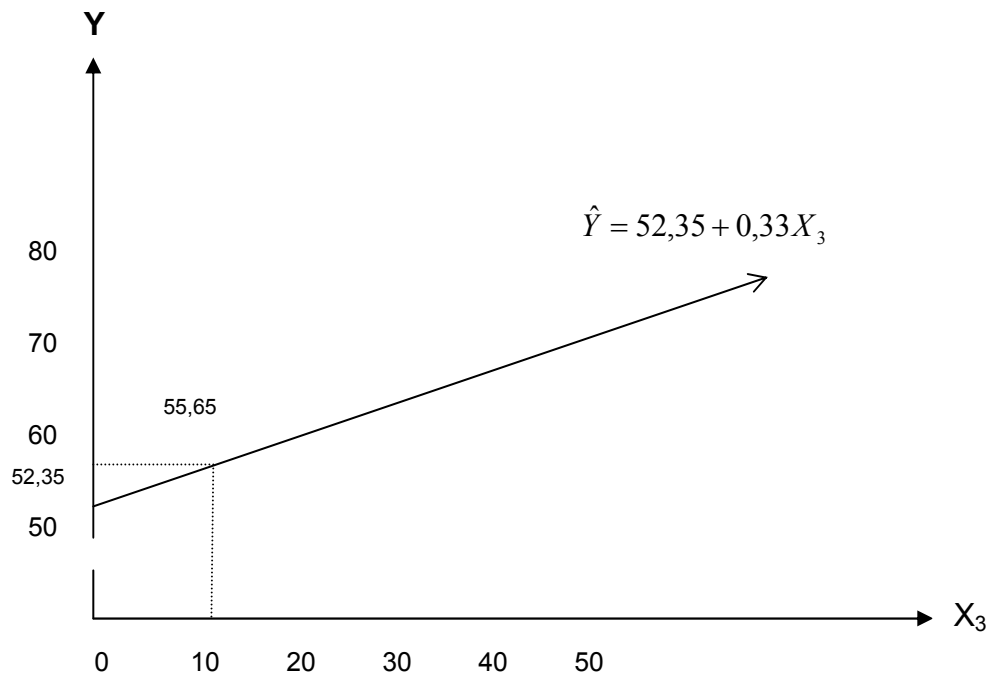


Gambar 10. Grafik Regresi Variabel X_2 terhadap Variabel Y

Berdasarkan grafik persamaan regresi linier Y atas X_2 dapat dikatakan bahwa peningkatan kompensasi memiliki kecenderungan untuk disertai peningkatan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

c. Variabel Kebugaran Jasmani terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Persamaan regresi untuk variabel X_3 terhadap variabel Y adalah $\hat{Y} = 52,35 + 0,33X_3$. Artinya jika kebugaran jasmani mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebesar 0,33 satuan dengan konstanta 52,35. Selanjutnya dengan menggunakan uji F didapat F_h sebesar 5,51 dan F_t sebesar 6,12 untuk taraf signifikansi 5% (dk pembilang = 1, dk penyebut = 28). Dengan demikian $F_h > F_t$, ini berarti koefisien regresi signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Sedangkan untuk uji linieritas didapat F_h sebesar 0,70 dan F_t sebesar 3,43 pada taraf signifikansi 5%, dk pembilang 21, dk penyebut 7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi Y atas X_3 memenuhi syarat linier karena $F_h < F_t$. Keadaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 11. Grafik Regresi Variabel X_3 terhadap Variabel Y

Berdasarkan grafik persamaan regresi linier Y atas X_3 dapat dikatakan bahwa peningkatan kesegaran jasmani memiliki kecenderungan untuk disertai peningkatan Kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

- d. Variabel Kecerdasan Emosional, Kompensasi, dan Kesegaran Jasmani dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Persamaan regresi jamak untuk variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y adalah $\hat{Y} = 4,29 + 0,10X_1 + 0,37X_2 + 0,49X_3$. Hal ini berarti

peningkatan kecerdasan emosional, peningkatan kompensasi, dan peningkatan kesegaran jasmani ada kecenderungan diikuti dengan meningkatnya kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Uji signifikansi regresi jamak dilakukan untuk menentukan bentuk hubungan fungsional antara kecerdasan emosional, kompensasi, dan kesegaran jasmani secara bersama-sama dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Dari hasil perhitungan didapat $F_h = 9,72$ dan $F_t = 2,89$ untuk taraf signifikansi 5% (dk pembilang 3, dan penyebut 26). Dengan demikian $F_h > F_t$, maka disimpulkan bahwa koefisiensi regresi signifikan.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian akan dilakukan untuk masing-masing hipotesis secara berurutan mulai dari hipotesis pertama mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, hipotesis kedua mengenai hubungan antara kompensasi dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, hipotesis ketiga mengenai hubungan antara kesegaran jasmani dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, dan hipotesis keempat mengenai hubungan antara kecerdasan emosional, kompensasi, dan kesegaran jasmani secara bersama-sama dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

1. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Hipotesis pertama menyatakan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 30,69 + 0,40X_1$. Harga-harga JK disusun dalam sebuah daftar analisis varians yang disingkat ANAVA untuk regresi linier sederhana, yang susunannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 11. Analisis Varian untuk Regresi Linier X_1 dan Y

Sumber Varians	dk	JK	RJK	f_h	$f_t(0,05)$
Total	30	163730	-	-	-
Regresi (a)	1	161921	161921		
Regresi(b/a)	1	558	558	12,47	4,20*
Sisa	28	1252	45		
Tuna Cocok	22	755	35	0,84	3,85**
Galat	6	497	79		

Keterangan:

* = Regresi sangat signifikan

** = Regresi berbentuk linier

Dk = Derajat kebebasan

JK = Jumlah kuadrat

RJK= Rata-rata jumlah kuadrat

F_h = F hitung

F_t = F tabel

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan linieritas di atas menunjukkan bahwa harga F_h regresi diperoleh sebesar 12,47 sedangkan harga F_t dengan pembilang 1 dan dk penyebut 28 pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 4,20. Ternyata harga F_h lebih besar dari harga F_t , maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi Y atas X_1 *berarti*, pada tingkat kepercayaan 95%.

Untuk pengujian linieritas dari tabel Anava diperoleh F_h sebesar 0,84 lebih kecil dari F_t pada taraf nyata 0,05 dengan dk pembilang 22 dan dk penyebut 6 adalah 3,85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi linier, kecuali dari konstantanya dapat dipertanggung-jawabkan untuk dipergunakan bagi pengambilan beberapa kesimpulan yang diperlukan.

Persamaan regresi $\hat{Y} = 30,69 + 0,40X_1$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor kecerdasan emosional akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,40 skor kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, dengan konstanta 30,69. Keterkaitan hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0,56$.

Tabel 12. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara kecerdasan emosional dengan Kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan

Korelasi	Koefisien	Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}
X1 dan Y	0,56	30,81	3,53**	1,701

** Koefisien korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

Harga t_{hitung} diperoleh 3,53 sedangkan dari tabel distribusi student dengan dk 28 pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,701. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa variansi variabel Y dapat dijelaskan oleh X_1 sebesar 30,81%.

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebesar 0,56 adalah signifikan. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, atau dengan kata lain makin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

2. Hubungan antara Kompensasi dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Hipotesis kedua menyatakan terdapat hubungan antara kompensasi dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Hubungan antara kompensasi dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 27,41 + 0,46X_2$. Harga-harga JK disusun dalam sebuah daftar analisis varians yang disingkat ANAVA untuk regresi linier sederhana, yang susunannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 14 Analisis Varian untuk Regresi Linier X_2 dan Y

Sumber Varian	dk	JK	RJK	f_h	$f_t(0,05)$
Total	30	163730	-	-	-
Regresi (a)	1	161921	161921		
Regresi (b/a)	1	643	643	15,45	4,20*
Sisa	28	1166	42		
Tuna Cocok	22	917	42	1,74	3,85**
Galat	6	249	41		

Keterangan :

* = Regresi sangat signifikan

** = Regresi berbentuk linier

dk = Derajat kebebasan

JK = Jumlah kuadrat

RJK= Rata-rata jumlah kuadrat

F_h = F hitung

F_t = F tabel

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan linieritas di atas menunjukkan bahwa harga F_h regresi diperoleh sebesar 15,45 sedangkan harga F_t dengan pembilang 1 dan dk penyebut 28 pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 4,20. Ternyata harga F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi Y atas X_2 *berarti* pada tingkat kepercayaan 95%.

Untuk pengujian linieritas dari tabel Anava diperoleh F_h sebesar 1,74 lebih kecil dari F_t pada taraf nyata 0,05 dengan dk pembilang 22 dan dk penyebut 6 adalah 3,85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *regresi linier* kecuali dari konstantanya dapat dipertanggung-jawabkan untuk dipergunakan bagi pengambilan beberapa kesimpulan yang diperlukan.

Persamaan regresi $\hat{Y} = 27,41 + 0,46X_2$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor kompensasi akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,46 skor kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan konstanta 27,41. Keterkaitan hubungan antara kompensasi dengan kinerja

guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y2} = 0,60$.

Tabel 15. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kompensasi dengan Kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan

Korelasi	Koefisien	Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}
X_2 dan Y	0,60	35,56	3,93**	1,701

** Koefisien korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

Harga t_{hitung} diperoleh 3,93 sedangkan dari tabel distribusi student dengan dk 28 pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,701. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa variansi variabel Y dapat dijelaskan oleh X_2 sebesar 35,56%.

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara kompensasi dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, sebesar 0,60 adalah signifikan. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara kompensasi dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, atau dengan kata lain makin tinggi kompensasi, maka semakin tinggi pula kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

3. Hubungan antara Kesegaran Jasmani dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat hubungan antara kesegaran jasmani dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Hubungan antara kesegaran jasmani dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 52,35 + 0,33X_3$. Harga-harga JK disusun dalam sebuah daftar analisis varians yang disingkat ANAVA untuk regresi linier sederhana, yang susunannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 15 Analisis Varian untuk Regresi Linier X_3 dan Y

Sumber Varian	dk	JK	RJK	f_h	$f_t(0,05)$
Total	30	163730	-	-	-
Regresi (a)	1	161921	161921		
Regresi (b/a)	1	325	325	6,12	4,20*
Sisa	28	1485	53		
Tuna Cocok	21	719	34	0,70	3,43**
Galat	7	766	111		

Keterangan :

* = Regresi sangat signifikan

** = Regresi berbentuk linier

dk = Derajat kebebasan

JK = Jumlah kuadrat

RJK= Rata-rata jumlah kuadrat

F_h = F hitung

F_t = F tabel

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan linieritas di atas menunjukkan bahwa harga F_h regresi diperoleh sebesar 6,12 sedangkan harga F_t dengan pembilang 1 dan dk penyebut 28 pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 4,20. Ternyata harga F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi Y atas X_2 *berarti* pada tingkat kepercayaan 95%.

Untuk pengujian linieritas dari tabel Anava diperoleh F_h sebesar 0,70 lebih kecil dari F_t pada taraf nyata 0,05 dengan dk pembilang 21 dan dk penyebut 7 adalah 3,43. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *regresi linier* kecuali dari konstantanya dapat dipertanggung-jawabkan untuk dipergunakan bagi pengambilan beberapa kesimpulan yang diperlukan.

Persamaan regresi $\hat{Y} = 52,35 + 0,33X_3$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor kesegaran jasmani akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,33 skor kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan konstanta 52,35. Keterkaitan hubungan antara kesegaran jasmani

dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y3} = 0,42$.

Tabel 16. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kesegaran jasmani dengan Kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan

Korelasi	Koefisien	Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}
X_3 dan Y	0,42	17,95	2,47**	1,701

** Koefisien korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

Harga t_{hitung} diperoleh 2,47 sedangkan dari tabel distribusi student dengan dk 28 pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,701. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa variansi variabel Y dapat dijelaskan oleh X_2 sebesar 17,95%.

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara kesegaran jasmani dengan Kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, sebesar 0,42 adalah signifikan. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara kesegaran jasmani dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, atau dengan kata lain makin tinggi kesegaran jasmani, maka semakin tinggi pula kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

4. Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Kompensasi, dan Kesegaran Jasmani Secara bersama-sama dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Hipotesis keempat menyatakan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional, kompensasi, dan kesegaran jasmani, secara bersama-sama dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Hubungannya ditunjukkan oleh persamaan regresi jamak $\hat{Y} = 4,29 + 0,10X_1 + 0,37X_2 + 0,49X_3$.

Uji signifikansi persamaan regresi jamak tercantum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 17. Analisis Varian untuk Regresi Linier X_1, X_2, X_3 dan Y

Sumber Varian	dk	JK	RJK	f_h	$f_t(0,05)$
Total direduksi	29	161730	-	-	-
Regresi	3	1809,47	603,15	9,72	2,89*
Sisa	26	853,11	21,84	-	-

Keterangan:

* = Regresi sangat signifikan ($F_h = 8,72 > F_t = 2,89$)

Berdasarkan uji signifikansi regresi jamak di atas diperoleh harga F_{hitung} 9,72 sedangkan F_{tabel} dengan pembilang 3 dan penyebut 26 pada taraf nyata 5% sebesar 2,89. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa regresi Y atas X_1, X_2 dan X_3 *berarti* pada tingkat kepercayaan 95%.

Kekuatan hubungan antara kecerdasan emosional, kompensasi, dan kesegaran jasmani secara bersama-sama dengan Kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, ditunjukkan oleh $R_{y.1.2.3} = 0,53$. Uji signifikansi koefisien korelasi jamak tersebut tercantum dalam tabel sebagai berikut :

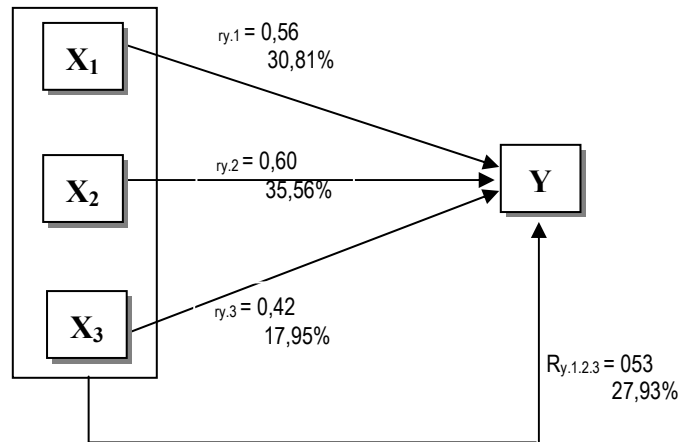
Tabel 18. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kecerdasan emosional, Kompensasi, dan Kesegaran Jasmani dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Korelasi	Koefisien	Determinasi	f _{hitung}	f _{tabel}
X ₁ , X ₂ , dan X ₃ dengan Y	0,53	27,93	9,72	2,89

** Koefisien korelasi sangat signifikan ($F_{hitung} > F_{tabel}$)

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi jamak tersebut di atas dapat dikatakan bahwa taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{hitung} sebesar 9,72, dan F_{tabel} sebesar 2,89. Dari hasil perhitungan ternyata $F_h > F_t$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi Y atas X₁, X₂, X₃ adalah signifikan. Selanjutnya koefisien determinasi $r_{y.1.2.3} = 27,93$, yang berarti 27,93% variansi kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional, kompensasi, dan kesegaran jasmani secara bersama-sama.

Secara keseluruhan hubungan antar variabel dapat dijelaskan pada konstelasi berikut :



Gambar 11. Konstelasi / Hubungan antar Variabel

Keterangan :

X₁ : Kecerdasan emosional

X₂ : Kompensasi

X₃ : Kesegaran jasmani

Y : Kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan

Dari gambar tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- b. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompensasi dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

- c. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebugaran jasmani dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- d. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional, kompensasi, dan kebugaran jasmani secara bersama-sama dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan kepada hasil penelitian, telah dapat diungkapkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional, kompensasi, dan kebugaran jasmani secara bersama-sama dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Kecerdasan emosional yang baik, sangat besar artinya untuk dapat meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, kompensasi memberikan daya dorong kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk meningkatkan kinerja, serta tingginya derajat kebugaran jasmani yang dimiliki oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, akan mendorong penyelesaian tugas-tugas secara optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut maka perlunya upaya peningkatan kinerja guru dengan melalui tiga faktor di atas, yaitu kecerdasan emosional yang baik, kebugaran jasmani yang tinggi dengan diimbangi peningkatan kompensasi yang sesuai, karena jika dianalisis lebih dalam, ternyata ketiga

faktor tersebut dapat menjadi solusi dalam peningkatan kinerja guru yang berdampak positif terhadap kualitas pendidikan.

Hasil korelasi antara kecerdasan emosional, kompensasi, dan kesegaran jasmani secara bersama-sama dengan Kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan ditunjukkan oleh koefisien korelasi $R_{y.123} = 0,53$ dan besarnya sumbangan ketiga variabel terhadap kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan ditunjukkan oleh koefisien determinasi $R^2_{y.123} = 27,93$. Dari data tersebut di atas bisa dinyatakan bahwa meningkatnya kecerdasan emosional, kompensasi, dan kesegaran jasmani diikuti dengan meningkatnya kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Sifat hubungan yang demikian mempunyai makna bahwa sebesar 27,93% kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat ditelusuri, dijelaskan, atau bahkan diramalkan melalui kecerdasan emosional, kompensasi, dan kesegaran jasmani.

Dari pembahasan di atas, ternyata ditemukan kenyataan bahwa ada faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 72,07%, yang diduga mempunyai hubungan dengan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Pelaksanaan penelitian ini telah diupayakan secara baik dan sempurna dengan menggunakan prosedur metode ilmiah, akan tetapi sebaik apapun metode yang digunakan, tidak tertutup kemungkinan adanya

kesalahan. Hal itu tidak terlepas dari kodrat manusia yang tak pernah luput dari kekeliruan, kekurangan dan keterbatasan, antara lain :

- Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden dengan tanpa syarat. Dengan demikian, kemampuan responden untuk mengungkapkan keadaan pribadi yang sebenarnya perlu dipertanyakan. Dalam hal ini ada kemungkinan bahwa responden tidak memberikan jawaban yang sejujurnya, sehingga memungkinkan menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Untuk mengantisipasi hal itu, sudah diusahakan dengan menghimbau responden dengan cara memberikan catatan pada lembaran kuesioner bahwa apapun jawaban yang diberikan oleh responden tidak akan mempengaruhi karir, tetapi semata-mata untuk keperluan penelitian.
- Dalam penelitian ini sampel terbatas pada 30 responden dari beberapa sekolah.
- Walaupun telah dibahas dan didiskusikan tentang bagaimana menilai kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan melalui observasi atau pengamatan dengan menggunakan lembaran penilaian, namun disadari bahwa unsur perbedaan persepsi pada beberapa aspek tertentu tetap ada diantara pengamat, sehingga nilai masing-masing responden pada penelitian tersebut mempunyai perbedaan.
- Waktu yang digunakan untuk mengisi kuesioner sangat singkat, sementara jumlah total item dari semua instrumen yang harus dijawab

oleh responden memerlukan kejujuran dalam menjawab, maka tidaklah mengherankan jika dalam kondisi seperti ini, otomatis pikiran dan perasaan responden harus berkonsentrasi sepenuhnya untuk menjawab pertanyaan instrumen secara baik, bahkan ada kecenderungan responden mengisi hanya untuk memuaskan perasaan peneliti. Untuk penelitian-penelitian berikutnya disarankan waktu untuk mengisi kuesioner lebih lama dan jenis itemnya pun tidak perlu banyak serta diupayakan memuat pernyataan baik positif maupun negatif.

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan bagi pihak pemerintah terutama dinas pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kinerja guru terutama bagi guru pendidikan jasmani, rjaolahraga dan kesehatan. Data di atas membuktikan bahwa ketiga faktor yaitu kecerdasan emosional, kompensasi, dan kesegaran jasmani memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja guru karena motivasi diri, kompensasi terhadap kerja serta kemampuan kesegaran jasmani menjadi pondasi terhadap kinerja seseorang dalam melakukan pekerjaan begitu pula bagi kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, semoga dapat lebih dikembangkan untuk memperbaharui hal-hal yang dianggap belum sempurna, dan juga untuk menemukan suatu temuan baru yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.